



Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Putri A. Handayani^{1*}, Megawati², Apdoludin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: [*putrimaiko14@gmail.com](mailto:putrimaiko14@gmail.com)

Abstract: Motivasi utama penelitian ini adalah gaya mengajar sains dan hasil belajar yang kurang memadai di antara siswa kelas lima di SDN 107/II Danau Buluh. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Picture and Picture*, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar sains siswa kelas lima di SDN 107/II Danau Buluh. Penelitian ini merupakan proyek penelitian tindakan kelas yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif. Sepuluh siswa kelas lima dari SDN 107/II Danau Buluh menjadi subjek penelitian. Peneliti telah menyelesaikan dua siklus penelitian. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi merupakan bagian dari setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2025 di SDN 107/II Danau Buluh. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Penerapan paradigma pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sains siswa kelas lima di SDN 107/II Danau Buluh, berdasarkan analisis data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidik meningkat dari 70% pada siklus I dengan kategori sangat baik menjadi 90% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa kemudian meningkat dari 30% pada siklus I dengan kategori kurang baik menjadi 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat baik pada siklus II setelah mencapai 40% dengan kategori cukup baik pada siklus I. Penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan teknik pembelajaran *Picture and Picture* untuk pengajaran sains perlu dibuat dan dilaksanakan untuk meningkatkan standar pendidikan.

Keywords: Proses, Hasil Belajar IPAS, *Picture and Picture*

Article info: Submitted: 28 Agustus 2025 | Revised: 25 September 2025 | Accepted: 08 Oktober 2025 | OnlineFirst: 11 November 2025

How to cite: Handayani, P. A., Megawati, M., & Apdoludin, A. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di Kelas V SDN 107/II Danau Buluh. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. OnlineFirst. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.157>

A. INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja yang bertujuan untuk menyediakan proses pengajaran dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah agar para siswa dengan aktif dapat meningkatkan kemampuan diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual yang berkaitan dengan agama, kecerdasan, kejujuran moral, pengendalian diri, dan kemampuan yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat (Fernando et al., 2024). Pemerintah telah menetapkan tujuan nasional pendidikan Indonesia sesuai dengan Bab II, Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan tujuan tersebut. Agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertaqwa, bertakwa, berakhhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, maka diperlukan sifat-sifat berikut (Wiyoko et al., 2020). Kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan pada tahun 2022, seperti pembelajaran berbasis proyek, menekankan profil pelajar pancasila, pengembangan karakter peserta didik, dan ada beberapa mata pelajaran yang di gabungkan, salah satu nya adalah pengintegrasian atau penggabungan pelajaran IPA dengan pelajaran IPS menjadi satu mata pelajaran yang disebut IPAS.

IPAS adalah studi yang mengkaji tentang benda hidup dan tak hidup. Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Karakteristik IPAS yaitu peserta didik akan belajar tentang konsep sosial dan alam yang ada di dalam lingkungan masyarakat, IPAS



lebih menekankan dalam bentuk-bentuk kehidupan masyarakat tentang mempelajari alam dan fenomena sosial yang terjadi dilingkungannya (Pamungkas et al., 2024). Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar seharusnya dapat membantu murid mencapai potensi penuh mereka dalam hal ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik, serta dapat mendorong siswa untuk belajar tentang lingkungan sekitar dan fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS adalah keterpaduan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya secara rasional. Dengan adanya pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik dapat mengubah pemikiarannya terhadap pembelajaran IPAS, bahwasannya pembelajaran IPAS tidak hanya mempelajari tentang alam sekitar tetapi juga mempelajari aktivitas sosial. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggabungan mata pelajaran sains dan ilmu sosial akan memotivasi siswa untuk menjaga lingkungan alam dan sosial secara holistic (Andreani & Gunansyah, 2023). Menurut (Komara et al., 2020) Benjamin S. Bloom menegaskan bahwa taksonomi (pengelompokan) Harus selalu ada tiga domain yang disebutkan dalam tujuan pendidikan yang sudah ada dalam diri siswa, yakni ranah psikomotorik yang berkaitan dengan bakat; ranah emosional berkaitan dengan ranah kognitif dan nilai atau sikap.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 107/II Danau Buluh, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, pada tanggal 18–20 September 2024, kurikulum IPA masih berfokus pada guru; siswa kurang terlibat di kelas, belum memanfaatkan sumber belajar, dan belum membantu dalam proyek kelompok. Selain itu, belum ada kegiatan proses ilmiah seperti observasi dan eksplorasi, dan antusiasme siswa terhadap materi pelajaran juga kurang terlihat. Hal ini terlihat dari pembelajaran, hanya 10% siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Hasil belajar siswa kelas lima belum memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP); hal ini terlihat dari hanya 30% siswa—tiga anak—yang telah tamat mata pelajaran sains, sementara 70% siswa belum tamat. Penulis berpendapat bahwa diperlukan model pembelajaran yang mampu mengatasi masalah ini. Masalah yang dapat diatasi dengan pendekatan *Picture and Picture* adalah guru dapat membantu siswa yang mempelajari sains memahami mata pelajaran tersebut dengan berperan sebagai fasilitator siswa selama proses pembelajaran.

Kerangka Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* adalah metode pengajaran yang memasangkan atau memilah foto dalam urutan yang logis (Ajeng Arini et al., 2020). Memanfaatkan paradigma pembelajaran *Picture and Picture* dapat membuat siswa mampu berusaha dan menemukan pengetahuannya dan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam mengemukakan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pengajar (Muthoharoh et al., 2023). Ketika siswa dan guru berinteraksi, sistem sosial dalam paradigma pembelajaran terlihat jelas. Gaya komunikasi yang digunakan selama pembelajaran ditunjukkan oleh interaksi ini. Dalam kebanyakan kasus, interaksi sosial terjadi baik antar siswa maupun antar profesor (Sukarni et al., 2021).

Picture and Picture termasuk dalam model strategi pendidikan yang memiliki kelebihan dan dapat diterapkan pada pembelajaran tematik, yang memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan berpikir lebih kritis dengan menggunakan gambar sebagai media (Uno & Iskandar, 2020). Tujuan utamanya adalah untuk menarik perhatian siswa sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih baik dan menikmati lingkungan belajar yang nyaman (Khalim & Oktapiani, 2020). Disamping itu, guru juga menggali pemahaman peserta didik terkait gambar tersebut dengan menanyakan dasar pemikiran di baliknya (Putri et al., 2019). Tujuan sistem pendukung model gambar dan gambar adalah menggunakan media visual untuk membantu siswa memahami mata pelajaran yang mereka pelajari. Sistem pendukung ini menguraikan prasyarat untuk memfasilitasi implementasi model pembelajaran, termasuk infrastruktur dan fasilitas seperti alat dan sumber daya, serta kesiapan guru dan siswa (Cahyadi, 2021).

Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPA dengan Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Kelas V SDN 107/II Danau Buluh merupakan judul penelitian yang mengkaji

pembelajaran di SDN 107/II Danau Buluh, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya.

B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah studi yang mengkaji dampak kegiatan yang dilakukan terhadap mata pelajaran di kelas, merupakan pendekatan yang diambil dalam investigasi ini. Penelitian tindakan kelas dilakukan di beberapa siklus. Identifikasi masalah merupakan langkah pertama dalam proses PTK. Kemudian, PTK diimplementasikan, dimulai dengan empat tugas yang membentuk siklus pertama. Setelah mengetahui keberhasilan atau tantangan pada tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, peneliti selanjutnya mengidentifikasi masalah baru untuk merumuskan rencana siklus yang akan datang. Empat fase Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar, lembar observasi instruktur, dan lembar observasi mahasiswa. Untuk mengevaluasi efektivitas proses dan hasil pembelajaran, peneliti menggunakan indikator keberhasilan. Diharapkan mahasiswa akan meningkatkan proses belajar mereka dengan nilai rata-rata 70% dan tingkat kelulusan 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil.

Metode analisis data digunakan untuk melihat hasil belajar dan prosedur mahasiswa. Metode analisis data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rumus-rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

C. RESULT AND DISCUSSION

1. Hasil Penelitian

Di kelas V SDN 107/II Danau Buluh, sepuluh siswa tujuh laki-laki dan tiga perempuan menjadi fokus proyek penelitian tindakan kelas ini, yang menggunakan paradigma Gambar dan Gambar untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran sains. Penelitian ini dilaksanakan bekerja sama dengan Ibuk Rahmi Hakim, S.Pd. SD, wali kelas V SDN 107/Danau Buluh, yang berperan sebagai pengamat pendidik dan membantu pelaksanaan tindakan.

Terdapat dua sesi dalam masing-masing siklus penelitian ini. Siklus I dimulai pertama kali pada hari Selasa, 6 Mei 2025., sementara pertemuan kedua dilaksanakan selama satu jam pelajaran pada hari Rabu, 7 Mei 2025. Perencanaan peneliti meliputi modul pembelajaran, LKPD, lembar observasi guru dan siswa, serta soal ujian. Pada tanggal 6 Mei 2025, pertemuan pertama tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan materi Bumi Berubah menggunakan model *Picture and Picture*. Pertemuan pertama meliputi latihan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tanggal 7 Mei 2025, pertemuan kedua dilaksanakan untuk membahas "Dampak Bencana Alam terhadap Kehidupan Manusia," dengan menggunakan metodologi *Picture and Picture*. Untuk memastikan efektivitas paradigma pembelajaran *Picture and Picture*, fase observasi dilakukan pada fase implementasi Siklus I.

Informasi berikut dikumpulkan dari siklus I, pertemuan I dan II, berdasarkan temuan lembar observasi:

- a) Data Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 1. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I dan II

Pertemuan	Percentase	Kategori
I	65%	Cukup Baik
II	75%	Baik



b) Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa dari siklus I, pertemuan I dan II, menunjukkan proses pembelajaran siswa. Temuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		Percentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
50-59	Kurang	7	4	70%	40%
60-69	Sedang	3	3	30%	30%
70-79	Baik	0	3	0	30%
80-100	Sangat Baik	0	0	0	0

c) Data Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil soal tes hasil belajar siswa siklus I pertemuan II yang memuat informasi hasil belajar IPA siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Siklus I	Nilai	Keterangan
1	AR	I	40	Tidak Tuntas
2	AAA	I	75	Tuntas
3	MAG	I	70	Tuntas
4	BS	I	40	Tidak Tuntas
5	IAG	I	55	Tidak Tuntas
6	MBR	I	30	Tidak Tuntas
7	PD	I	75	Tuntas
8	R	I	60	Tidak Tuntas
9	W	I	70	Tuntas
10	YDS	I	55	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas			4	40%
Jumlah Tidak Tuntas			6	60%

Hasil belajar siswa tidak meningkat, berdasarkan temuan analisis data yang dilakukan peneliti pada siklus I dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Akibatnya, peneliti terpaksa melanjutkan ke siklus II. Hasil belajar diketahui dihasilkan oleh proses pembelajaran formal dan informal yang mengarah pada perubahan perilaku kognitif dan afektif (Titu et al., 2023).

Siklus II dilaksanakan dalam dua sesi. Rabu, 14 Mei 2025, merupakan pertemuan pertama, dan Kamis, 15 Mei 2025, merupakan pertemuan kedua, yang berlangsung selama satu jam pelajaran. Selain membuat modul pembelajaran, LKPD, lembar observasi guru dan siswa, serta soal tes untuk mengukur kemampuan siswa, persiapan peneliti juga bertujuan untuk mengisi kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Pada tanggal 14 Mei 2025, pertemuan pertama tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan materi Lingkungan Menjadi Rusak menggunakan model *Picture and Picture*. Pada pertemuan awal ini, kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir telah selesai. Dengan menggunakan paradigma *Picture and Picture*, pertemuan kedua bertajuk "Permasalahan Lingkungan yang Mengancam Kehidupan" dan berlangsung pada hari Kamis, 15 Mei 2025.

Tahap pengamatan yang dilakukan yaitu dengan dilaksanakannya proses pengamatan terhadap tindakan siklus II, tujuannya yaitu untuk melihat apakah ada peningkatan terhadap siswa setelah menggunakan model *Picture and Picture*.



Informasi berikut dikumpulkan berdasarkan siklus II, pertemuan I dan II, hasil lembar observasi:

- a) Data Hasil Lembar Observasi Guru

Tabel 4. Data Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I dan II

Pertemuan	Percentase	Kategori
I	85%	Sangat Baik
II	95%	Sangat Baik

- b) Data Hasil Lembar Observasi Siswa

Proses pembelajaran siswa digambarkan dalam lembar observasi siswa dari siklus II, pertemuan I dan II. Berikut hasilnya:

Tabel 5. Data Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa		Percentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
50-59	Kurang	0	0	0	0
60-69	Sedang	3	0	30%	0
70-79	Baik	7	3	70%	30%
80-100	Sangat Baik	0	7	0	70%

- c) Data Tes Hasil Belajar IPAS Siswa

Data hasil proses pembelajaran sains menunjukkan hasil belajar siswa. Berikut adalah hasil soal tes hasil belajar siswa dari siklus II, pertemuan II:

Tabel 6. Data Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus I	Nilai	Keterangan
1	AR	II	80	Tidak Tuntas
2	AAA	II	85	Tuntas
3	MAG	II	95	Tuntas
4	BS	II	70	Tidak Tuntas
5	IAG	II	85	Tidak Tuntas
6	MBR	II	65	Tidak Tuntas
7	PD	II	80	Tuntas
8	R	II	95	Tidak Tuntas
9	W	II	80	Tuntas
10	YDS	II	90	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas			9	90%
Jumlah Tidak Tuntas			1	10%

2. Pembahasan

Penerapan model *Picture and Picture* menunjukkan adanya peningkatan terhadap proses belajar IPAS di kelas V SDN 107/II Danau Buluh. Penelitian ini di lakukan dengan dua siklus. Sebelum di terapkannya model *Picture and Picture*, pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik. Setelah diterapkannya model *Picture and Picture* adanya perubahan peran pendidik sebagai fasilitator dengan membuat lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif. Pendidik mulai merancang model pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar di bantu oleh media pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi,



pendidik juga melibatkan siswa dalam proses tanya jawab dan menanyakan alasan siswa terhadap pendapat yang telah diberikannya, Siswa juga cenderung lebih aktif dalam proses belajar. Progress ini sejalan dengan pendapat (Edy et al., 2022). Untuk mencapai hasil pembelajaran, proses pembelajaran terdiri dari serangkaian tindakan yang melibatkan komunikasi dan interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. Untuk memaksimalkan efektivitas alat bantu pengajaran di kelas, tugas guru saat memanfaatkan media pembelajaran gambar dan foto adalah membimbing dan mendukung siswa secara terus-menerus (Samad et al., 2023).

Paradigma *Picture and Picture* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, siswa kurang percaya diri, cenderung penurut, dan jarang menyuarakan pendapat atau bertanya. Setelah diterapkannya model *Picture and Picture*, terdapat perubahan pada siswa seperti, bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kelompok. Dengan adanya kerja kelompok di dalam model *Picture and Picture* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dan membuat siswa lebih berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan sudut pandang (Sari et al., 2020) model ini memudahkan guru dalam mengarahkan jalannya pembelajaran di kelas sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian, prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan. Tabel 7 menyajikan data prestasi.

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Total Siswa	Percentase ketuntasan
Siklus I	4	6	10	40%
Siklus II	9	1	10	90%
Peningkatan	+5	-5		

Berdasarkan tabel 7. Dari siklus I ke siklus II, penyelesaian pembelajaran meningkat sebesar 50%, dan jumlah siswa yang tuntas meningkat dari empat menjadi sembilan. Peningkatan ini menunjukkan bagaimana metodologi *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil pendidikan ilmiah. Perbaikan yang dilakukan antara siklus I dan II yaitu terkait penyampaian materi, penguatan materi ajar yang diberikan serta memberikan media ajar cukup menarik bagi siswa untuk memahami isi kursus dengan mudah.

Dengan adanya perbaikan tersebut membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar, aktif dalam berpartisipasi kelompok dan menyampaikan pendapat. Keberhasilan ini sejalan dengan pendapat (Nikmawati et al., 2021). Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang optimal jika mereka menunjukkan keseriusan dalam proses belajarnya. Pencapaian yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikenal sebagai capaian pembelajaran. Capaian ini dapat mencakup berbagai keterampilan yang dihasilkan dari pengalaman pendidikan mereka, seperti komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik (S. Rahman, 2024). Hakikatnya, guru merupakan kekuatan utama di balik terciptanya lingkungan belajar terbaik guna mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar (Sari et al., 2020).

Dengan menyusun gambar dalam urutan yang koheren dan logis, paradigma *Picture and Picture* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan paradigma *Picture and Picture*, proses dan materi yang dipelajari siswa digunakan untuk menilai kemajuan mereka. Guru menciptakan konsep pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Huda et al., 2023).

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dihasilkan, paradigma pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan proses dan hasil belajar sains siswa kelas lima di SDN 107/II Danau Buluh. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan penelitian tindakan kelas dan analisis yang dibahas pada bab sebelumnya. Penjelasan berikut berlaku untuk kesimpulan ini: Proses pembelajaran telah mengalami peningkatan, berdasarkan lembar observasi Siklus I dan II. Terdapat lebih banyak kegiatan pembelajaran dengan hasil cukup baik dan sangat baik, berdasarkan lembar observasi guru untuk Siklus I (70%) dan II (90%). Data penelitian tentang proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi siswa dari Siklus I (30%), yang masuk dalam kategori Kurang Baik, dan Siklus II (100%), yang masuk dalam kategori Sangat Baik.

Pemanfaatan teknik pembelajaran *Picture and Picture* pada BAB 8 (Bumiku Tersayang, Bumiku Malang) Topik A (Bumi yang Berubah) meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari peningkatan nilai ujian dari siklus I hingga pertemuan II. Empat siswa, atau 40% dari total siswa, tuntas. Sembilan siswa menyelesaikan Topik B dan C (Oh, Lingkungan yang Rusak dan Masalah Lingkungan yang Mengancam Kehidupan) dengan tingkat kelulusan 90% pada siklus II mata kuliah BAB 8 (Bumiku Tersayang, Bumiku Malang). Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui peningkatan prosedur dan hasil belajar IPA di kelas V SDN 107/II Danau Buluh dengan menerapkan paradigma pembelajaran Picture and Picture. Hal ini memiliki dampak positif dan dapat digunakan sebagai pengganti atau dipertimbangkan untuk penelitian tambahan.

Disarankan untuk menerapkan paradigma *Picture and Picture* dalam pembelajaran mengingat hasil yang diharapkan. Guru dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran ilmiah dengan menerapkan paradigma pembelajaran *Picture and Picture*. Untuk mencapai pembelajaran berkualitas tinggi, pendekatan ini harus diterapkan dengan berbagai metode. Sekolah disarankan untuk menyediakan buku sebagai sumber daya tentang berbagai teknik pembelajaran kolaboratif, seperti model *Picture and Picture*.

REFERENCES

- Ajeng Arini, D., Gianistika, C., & Siti Ropiah, N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.281>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.
- Cahyadi, A. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: CV Mahata.
- Edy, S., Nur Anggraini, N., & Jahwaro N D, R. (2022). Proses Pembelajaran Matematika Menggubukan Media Jaring- Jaring Kubus Dan Balok. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3796>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). The importance of learning motivation in improving student learning outcomes. *ALFIHRIS : Journal of Educational Inspiration*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gumay, O. P. U., & Ali, M. (2019). Penerapan Model Picture And Picture Pada Pembelajaran Fisika Kelas Vii Smp Negeri Pasenan. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika (SJPiF)*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.31540/sjpif.v1i1.312>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Khalim, A. R., & Oktapiani, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Akademika*,

- 9(01), 109–126. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i01.814>.
- Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ivb SDN 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar : Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146–162. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/221>
- Muthoharoh, R., Wahono, B., & Marasabessy, R. (2024). Penerapan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Asian Journal Collaboration of Social Environmental and Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/ajcsee.v1i2.2024.334>
- Nikmawati, N., Bintoro, H. S., & Santoso, S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 254. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38975>.
- Pamungkas, A. A., Chasanatun, F., & Kartikasari, A. (2024). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5(1), 326–333. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5485>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>.
- Rahman, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Samad, N., Gani, A., & Salmia, S. (2023). Peran Guru Dalam Aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas V SD Quran Qaf Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Saraweta*, 1(2), 166–173. <https://ejurnal.staiddimaro.ac.id/index.php/saraweta/article/view/61>.
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–12. Taken by <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>.
- Sukarni, W., Astalini, A., & Agus Kurniawan, D. (2021). Literatur Review: Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 106–115. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1102>.
- Titu, A. M., Masi. Reinaldis, Maria, D. M., & Maran, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Media Pembelajaran Visual Pada Hasil Belajar Materi Kegiatan Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Lewolema Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 619–625.
- Uno, N., & Iskandar, A. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 1(2), 174–195. <https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.83>.
- Wiyoko, T., Aprizan, A., & Lasmono, P. (2020). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model Course Review Horay (Crh) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 609–618. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.278>.